KENDALA YANG DIHADAPI PETANI DALAM MENGELOLA BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI DESA PELAPIS KEPULAUAN KARIMATA KABUPATEN KAYONG UTARA

Oleh
M. MORJANI
NIM. E11112081

Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email: morkarimata@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan kendala yang dihadapi petani rumput laut di Desa Pelapis yang dibuat oleh pemerintah daerah Kabupaten Kayong Utara melalui Dinas Kelautan dan Dinas Perikanan daerah guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dalam pendekatan kualitatif dengan menggunakan perspektif teori Pemberdayaan Masyarakat Edi Suharto tentang pendekatan pemberdayaan yang meliputi lima pendekatan yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan serta Pemeliharaan. Hasil penelitian dilapangan menunjukan masih kurang terpenuhinya pendekatan pemberdayaan ini dengan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah daerah ini terhadap masyarakat nelayan Desa Pelapis, yang dimana tidak adanya perlindungan secara tertulis untuk masyarakat, kurangnya penyokongan dalam pemberdayaan sehingga masyarakat masih bertergantungan dengan pihak luar yang memiliki modal besar, serta kurangya pemeliharaan dalam pemberdayaan ini sehingga membuat masyarakat kecewa.

Kata-kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, petani rumput laut, masyarakat nelayan, budidaya, pemasaran.

Abstract

This study aimed to describe about the obstacles faced by seaweed farmers in the village of Pelapis made by the local government North Kayong Regency through the Department of Marine and Fisheries Agency in order to improve the welfare of local fishing communities. The method used in this study was descriptive method with qualitative approach using community empowerment theory perspective by Edi Suharto about the empowerment approach that includes of five approaches: Possibilities, Strengthening, Protection, support and Maintenance. The result of this reseach showed that the empowerment approach still unfulfilled with the empowerment of communities which was done by the local governments against the fishermen communities in the Pelapis island, which had no written agreements to protect the communities. The lack of support of the empowerment could effect the dependency of community with outsider who had big capital, as well as lack of maintenance in this empowerment could make people disappointed. As the conclusion, this study was about the failure of empowerment community approach in managing seewed cultivation.

Keywords: Community empowerment, seaweed farmers, fishers, Cultivation, marketing.

A. PENDAHULUAN

Sebagaimana yang telah kita ketahui Indonesia termasuk negara yang kaya akan Sumber Daya Alam (SDA), tapi masih banyak masyarakat Indonesia yang merupakan masyarakat miskin atau yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat Indonesia masih sangat rendah, untuk bisa memiliki sumber daya manusia yang tinggi dalam mengolah sumber daya alam yang kaya ini guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyrakat, perlu adanya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan upaya pemberian daya atau peningkatan keberdayaan, pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memandirikan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam segala aspek pembangunan, kemandirian bukan berarti mampu hidup sendiri tetapi mandiri dalam pengambilan keputusan, yaitu memiliki kemampuan untuk memilih dan keberanian menolak segala bentuk bantuan dan atau kerjasama yang tidak menguntungkan. Edi Suharto (1997) mengemukakan ada 5 pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan.

Pemberdayaan masyarakat di Indonesia bisa diwujudkan dalam kelompok masyarakat sesuai dengan jenis mata pencahariannya, seperti: masyarakat petani, masyarakat perkebunan, masyarakat peternakan, masyarakat perikanan atau nelayan, dan lain-lain. Pemberdayaan masyarakat yang akan dibahas di sini adalah pemberdayaan masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan pada dasarnya merupakan masyarakat yang bekerja sebagai nelayan, yaitu memanfaatkan hasil laut sebagai penghasilan mereka guna untuk kelangsungan hidup bahkan menambah kesejahteraan mereka, masyarakat nelayan pada umumnya tinggal di pesisir pantai. Seperti yang dijelaskan oleh Kusnadi (2009) Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.

Desa pelapis atau yang biasa disebut dengan Pulau Pelapis merupakan salah satu desa di kecamatan Kepulauan Karimata yang terdapat di Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat. Masyarakat Desa Pelapis merupakan masyarakat pesisir yang ber mata pencharian sebagai nelayan, masyarakat Desa Pelapis yang ber mata pencharian sebagai nelayan sebanyak 288 kepala keluarga dari 324 Kepala Keluarga yang ada di Desa Pelapis tersebut. pekerjaan nelayan ini tidak bisa mereka lakukan sepanjang tahun karena terbagi oleh 2 musim yaitu musim barat dan musim selatan. Musim barat berlangsung merupakan musim dimana masyarakat Desa Pelapis ini melakukan aktifitas mereka sebagai nelayan secara rutin karena cuaca yang sangat bersahabat. Sedangkan musim selatan adalah musim dimana masyarakat setengah menganggur, mereka tidak bisa melaut karena cuaca yang sangat tidak bersahabat dan sering terjadi badai angin dan ombak laut yang sangat

M. MORJANI, NIM. E11112081
Program Studi Pembangunan Sosia//Ilmu Sosiatri Fisip UNTAN

kuat, sehingga masyarakat mencari inisiatif lain seperti pergi kehutan untuk menebang pohon dan kemudian dijual ke pembeli dari luar daerah. Desa pelapis Sangat terkenal dengan penghasilan lautnya yang cukup memadai, salah satu diantaranya ialah rumput laut jenis Glasilaria. Rumput laut jenis ini bisa diolah menjadi bahan makanan salah satunya agar-agar, melihat potensi inilah pemerintah daerah kabupaten kayong utara mengeluarkan program Budidaya Rumput Laut di Pulau Pelapis.

Program pemerintah daerah ini awalnya diterima positif oleh masyarakat Desa Pelapis, namun setelah berjalannya program ini, hasil yang diperoleh tidak sesuai rencana awal. Pemerintah daerah memberiakan modal berupa bibit rumput laut kepada masyarakat setempat untuk membudidayakan rumput laut, tapi setelah pembudidayaan rumput laut ini berlangsung dan menghasilkan rumput laut yang sudah siap jual atau siap untuk dipasarkan, masyarakat kebingungan untuk dipasarkan ke mana, sementara ini di Kabupaten Kayong Utara sendiri belum ada pembeli rumput laut apa lagi pabrik yang mengolah rumput laut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, peneliti memahami serta menggambarkan dan menerangkan situasi sosial suatu objek dan subyek penelitian, yaitu mengenai kendala yang dihadapi petani rumput laut dalam pengelolaan budidayanya di Desa Pelapis Kepulauan Karimata Kabupaten Kayong Utara. Penelitian ini menggunakan metode pene;itian kualitatif untuk mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dan informannya yaitu petani rumput laut, Kepala Desa Pelapis, dan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kayong Utara.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kepulauan Karimata. Kabupaten Kayong Utara. Tepatnya di Desa. Pelapis. Dengan alasan usaha budidaya rumput laut dari pemerintah daerah Kabupaten Kayong Utara untuk masyarakat Desa Pelapis yang pada awalnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat mengalami kendala yaitu tidak adanya pemasaran atau pembeli untuk hasil panen rumput laut tersebut, sehingga usaha ini kurang memberikan hasil pada masyarakat setempat. Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dari 5 bulan, yaitu pada tanggal 28 Maret hingga Agustus 2016.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab langsung dan terarah kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah ini, khususnya yang menjadi informan. Informan yang penulis wawancarai adalah mereka yang terlibat dalam kegiatan dan wawancara dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun penulis sebelum melakukan penelitian di lapangan.

M. MORJANI, NIM. E11112081
Program Studi Pembangunan Sosia//Ilmu Sosiatri Fisip UNTAN

Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

b. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan –pengamatan secara langsung mengenai kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program budidaya rumput laut untuk masyarakat nelayan, pengamatan yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui tentang, masalah pemberdayaan masyarakat nelayan. Penulis kemudian mencat fenomena-fenomena yang relevan dan sesuai dengan permasalahan penelitian sebagai data yang diperlukan dalam penelitian yang berkaitan dengan masalah yang terjadi dalam program pemberdayaan masyarakat yaitu pembudidayaan rumput laut yang dibuat pemerintah daerah

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat memiliki memiliki 5 pendekatan, sesuai dengan masalah yang terjadi di lapangan yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.

1. Pemungkinan

Pemberdayaan masyarakat harus bisa menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat. Dalam hal ini pemerintah yang memberikan pemberdayaan kepada masyarakat harus bisa menciptakan atau penumbuhkan potensi-potensi yang ada dalam masyarakat sesuai apa yang ada disekitarnya.

Maka dalam hal ini keseriusan dalam pemberdayaan sangat diperlukan sekali agar benar-benar bisa bermanfaat bagi masyarakat yang diberdayakan. Pemungkinan ini sudah bisa dilihat pada pemberdayaan masyarakat nelayan Desa Pelapis, melalui usaha budidaya rumput laut yang diberikan Pemerintah Daerah Kabupaten Kayong Utara, mampu menumbuhkan potensi masyarakat dalam membudidaya rumput laut, awalnya mereka hanya bekerja menangkap ikan saja, namun setelah adanya usaha budidaya rumput laut ini masyarakat bisa tau cara budidaya rumput laut yang potensinya juga terdapat di daerah tersebut.

2. Penguatan

Pemberdayaan memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat

M. MORJANI, NIM. E11112081
Program Studi Pembangunan Sosia//Ilmu Sosiatri Fisip UNTAN

dalam memecahkan memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

Dalam hal ini perlunya pelatihan-pelatihan yang didatangkan oleh si pemberi daya kepada masyarakat agar masyarakat bisa melakukan hal-hal yang bisa memenuhi atau menambah kebutuhannya. Penguatan ini masih sudah dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kayong Utara kepada masyarakat nelayan Desa Pelapis dengan cara mengajarkan masyarakat cara membudidaya rumput laut agar bisa meningkatkan pendapatan mereka, saat masyarakat tidak bisa bekerja menangkap ikan.

3. Perlindungan

Pemberdayaan melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi Tidak Sehat) antara yang kuat dan yang lemah, mencegahterjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil. Dalam hal ini masyarakat nelayan Desa Pelapis memang masih dikuasai oleh pihak pengusaha yang memiliki modal, hasil tangkapan para nelayan dibeli dengan harga murah, mengigat sedikitnya pembeli yang ada didesa pelapis dan jauhnya daerah mereka dengan pusat kota membuat mereka tidak punya pilihan lain selain menjual dengan pengusaha tersebut walaupun dengan harga murah.

4. Penyokongan

Pemberdayaan memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh dalam keadaan dan posisi dan dominasi yang tidak menguntunkan rakyat kecil. Hal ini yang seharusnya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kayong Utara dalam memberikan pemberdayaan masyarakat nelayan Desa Pelapis memlalui usaha budidaya rumput laut, agar masyarakat bisa memiliki usaha lain selain menangkap ikan yang hanya bisa dijual kepada pembeli dengan harga murah. Sayangnya hal ini belum bisa terwujud dengan adanya usaha budidaya rumput laut ini karena terkendala pada pemasaran hasil panen rumput laut tersebut. Tidak adanya pembeli rumput laut yang sudah dihasilkan masyarakat membuat masyarakat tidak bisa menjalankan peranan dan tugas-tuga mereka melalui usaha budidaya rumput lau ini.

5. Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan anatara berbagai kelompok dalam masyakrakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha. Hal ini diharapkan agar msyarakat bisa merasakan manfaat dari adanya pemberdayaan secara merata.

Pemeliharaan ini sebenarnya sudah bisa terlaksanakan dalam pemberdayaan mayarakat yang dibuat oleh Pemeritah Daerah Kabupaten Kayong Utara untuk Masyarakat Desa Pelapis

M. MORJANI, NIM. E11112081
Program Studi Pembangunan Sosia//Ilmu Sosiatri Fisip UNTAN

melalui usaha budidaya rumput laut, mengingat banyaknya masyarakat nelayan yang ikut serta dalam pembudidayaan rumput laut ini. Hanya saja pemerintah daerah tidak bisa mengadakan pemasaran yang bisa membeli hasil usaha rumput laut tersebut, sehingga membuat masyarakat kecewa dan merasa malas dalam pengrjaan budidaya rumput laut ini.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang Kendala Yang Dihadapi Petani Dalam Mengelola Budidaya Rumput Laut di Desa Pelapis Kepulauan Karimata Kabupaten kayong Utara. maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa belum sesuainya antara pendeketan pemberdayaan dengan pemberdayaan masyarakat di Desa Pelapis melalui usaha budidaya rumput laut. Adapun pendekatan pembedayaan yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.

Masalah yang terjadi yaitu tidak adanya pemasaran hasil usaha budidaya rumput laut di Desa Pelapis, ini dikarenakan tidak terlaksananya beberapa pendekatan pemberdayaan yang seharusnya diperhatiakan pemerintah daerah yang memberikan pemberdayaan kepada masyarakat agar bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun pendekatan pemberdayaan yang belum terlaksanakan dalam pemberdayaan masyarakat nelayan melalui usaha budidaya rumput laut Desa Pelapis yaitu: penguatan, penyongkangan serta pemeriharan yang menyebabkan usaha budidaya rumput laut ini tidak berjalan dengan baik dan belum bisa memberikan manfaat bagi masyarakat nelayan

1. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperolah langsung dari Desa Pelapis, Kepulauan Karimata Kabupaten kayong Utara, maka penulis dapat memberikan saran yang mungkin dapat dilaksanakan untuk mengatasi masalah atau kendala pemasaran hasil panen rumput laut dalam usaha pembudidayaan rumput laut yang ada di Desa Pelapis, yaitu:

a. Di sarankan kepada pemerintah daerah khususnya Dinas kelautan dan Perikanan Kabupaten Kayong Utara bisa lebih serius dalam membuat program pemberdayaan masyarakat untuk masyarakat miskin seperti masyarakat nelayan Desa Pelapis, tidak hanya sekedar program uji coba dan memberikan harapan lebih kepada masyarakat, serta membuat masyarakat merasa dirugikan.
b. Disarankan kepada Dinas kelautan dan Perikanan Kabupaten Kayong Utara agar bisa mengadakan pemasaran untuk hasil panen rumput laut masyarakat nelayan Desa pelapis yang memang sangat mengharapkan itu guna untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.
c. Disarankan kepada Pemerintah Daerah untuk bekerjasama dengan perangkat desa atau lembaga desa guna unutuk memberikan pelatihan keterampilan dalam mengolah hasil panen rumput laut kepada masyarakat.

M. MORJANI, NIM. E11112081
Program Studi Pembangunan Sosia//Ilmu Sosiatri Fisip UNTAN

d. Diharapkan kepada masyarakat nelayan Desa Pelapis agar lebih kreatif dalam memanfaatkan hasil usaha rumput laut yang telah ada agar bisa menambah penghasilan mereka.

E. REFERENSI

1. Buku

Alfitri. 2011. *Community Development teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Daldjoeni dan Suyitno. 1982. *Pedesaan Lingkungan dan Pembangunan.* Bandung: Alumni

Fathoni Abdurrahmat. 2006. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Bandung: Rineka Cipta

Ife dan Tesoriero. 2008. *Community development.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kartasasmita. 1996. *Pembaruan dan Pemberdayaan.* Jakarta: Ikatan Alumni ITB

Moleong. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyadi. 2005. *Ekonomi Kelautan.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Pratikto Agoes. 2006 *Menjual Pesisir dan Pulau-pulau Kecil*. Jakarta: Dep. Kelautan RI

Ruwiyanto, Wahyudi. 1994. *Peranan Pendidikan dalam Pengentasan Masyarakat Miskin.* Jakarta: PT Grafindo Persada

Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta:* Pustaka Pelajar

Soetomo. 2012. *Keswadayaan Masyarakat.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Surjadi. 1989. *Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Mandar Maju

Suharto Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat.* Bandung: Refika Aditama

Sumodiningrat Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengamanan sosial.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Tonny Fredian. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Buku Obor

2. Internet

http://www.slideshare.net/guns12380/laporan-hasil-penelitian-swamitra-mina-dan-nelayan

http://elib.pdii.lipi.go.id/katalog/index.php/searchkatalog/byId/50478

https://www.google.com/search?q=budidaya+rumput+laut&ie=utf-8&oe=utf-8

https://oceannaz.wordpress.com/2010/07/29/pemberdayaan-masyarakat

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
Homepage: http:/jurmafis.untan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : M. Morjani
NIM / Periode lulus : E11112081
Tanggal Lulus : 21 September 2016
Fakultas/ Jurusan : Ilmu sosial dan ilmu Politik / Sosiologi
Program Studi : Pembangunan Sosial
E-mail addres/ HP : morkarimata@gmail.com / 089675433503

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa ....*) pada Program Studi Pembangunan Sosial .... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**) :

Kendala yang dihadapi Petani Dalam Mengelola Budidaya Rumput Laut di Desa Pelapis Kepulauan Karimata Kabupaten Kayong Utara

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- [ ] Secara *fulltex*
- [x] *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal ....

Dr. Indah Listyaningrum M.Si
NIP. 198304302005012001

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 3 November, 2016

M. Morjani
NIM. E11112081

Catatan :
*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)